

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan produk otomotif semakin meningkat dari waktu ke waktu. Perkembangan ini tercermin dari keragaman produk dan komponen otomotif yang ada di pasaran. Seiring berkembangnya produk otomotif menjadikan peluang seorang pengusaha untuk memiliki badan usaha yang menjual produk otomotif seperti suku cadang, oli dan produk otomotif lainnya. Permintaan dari konsumen terhadap komponen kendaraan bermotor dengan kualitas yang baik semakin meningkat, salah satu contoh *demand* komponen kendaraan yang terus meningkat adalah ban dan oli.

Jenis Kendaraan Bermotor	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis (Unit)		
	2017	2018	2019
Sepeda motor	100 200 245	106 657 952	112 771 136
Mobil Penumpang	13 968 202	14 830 698	15 592 419
Mobil Bis	213 359	222 872	231 569
Mobil Barang	4 540 902	4 797 254	5 021 888
Jumlah	118 922 708	126 508 776	133 617 012

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2017 – 2019
(Sumber : Badan Pusat Statistik)

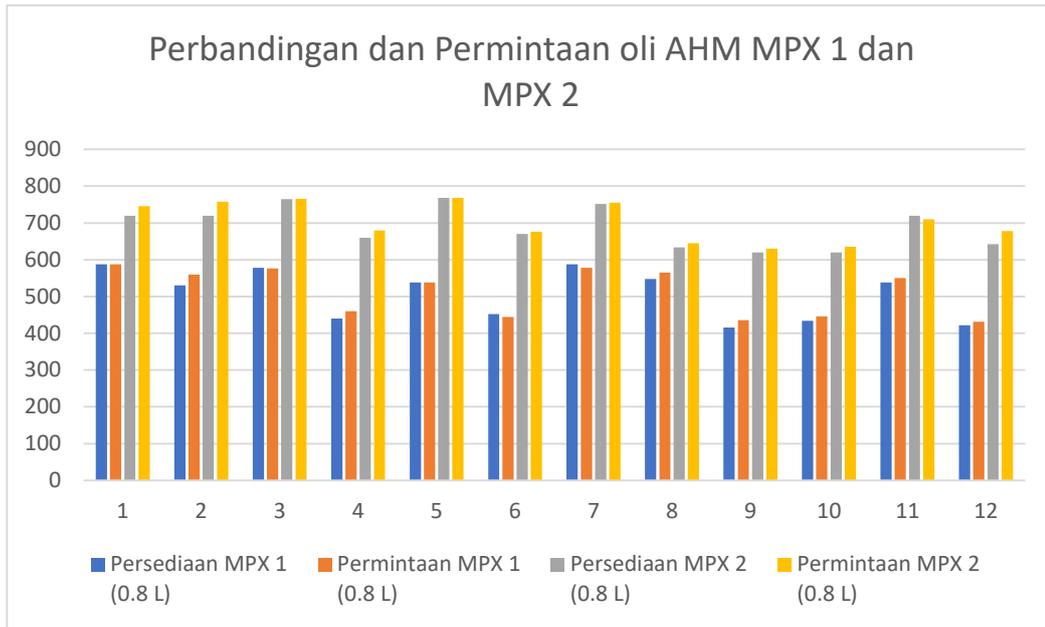
Berdasarkan Gambar 1.1 adanya perkembangan jumlah kendaraan bermotor dengan perkembangan sepeda motor yang dari tahun 2017 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 11% yang akhirnya *demand* untuk komponen kendaraan meningkat. Perusahaan-perusahaan mengalami persaingan yang ketat maka dari itu perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif atas perusahaan lain. Salah satu keunggulan kompetitif yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen serta perusahaan harus memenuhi permintaan konsumen pada waktu dan jumlah yang diinginkan. Untuk memenuhi permintaan konsumen, masalah terbesar adalah persediaan sebab itu perencanaan persediaan yang menjadi solusi masalah tersebut. Salah satu layanan terbaik yang diberikan oleh perusahaan adalah menyediakan barang dalam bentuk pengendalian persediaan. Oleh karena itu, persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik yang memproduksi barang maupun memberikan jasa.

Pengelolaan persediaan yang tepat merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, sebab pengelolaan persediaan akan menentukan kelancaran kegiatan untuk mencapai hasil. Persediaan yang optimal menunjukkan kemampuan sistem persediaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna tanpa menunda proses apapun. Perusahaan dapat memiliki persediaan yang besar, tetapi persediaan yang besar tidak selalu menguntungkan untuk perusahaan. Persediaan yang berlebih dan berkekurangan sering dialami oleh perusahaan dagang tetapi perusahaan dagang melihat hal tersebut seperti hal yang dapat terjadi tetapi apabila kelebihan dan kekurangan persediaan sering terjadi maka hal tersebut bukan hal yang biasa (Syafri Roni,2016). Perusahaan membutuhkan perencanaan persediaan untuk menghadapi permintaan yang tidak stabil dan kejadian di luar kendali perusahaan seperti kesalahan pesanan dan keterlambatan pemasok dalam pengiriman barang. Dengan demikian para pengusaha (pemilik toko) membutuhkan sebuah metode pengendalian persediaan yang efektif dan efisien agar bisa bertahan di dunia persaingan. Berbagai masalah yang umum dialami yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penentuan jumlah pemesanan barang, kapan pemesanan dilakukan dan jumlah persediaan pengaman yang berhubungan dengan biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya kekurangan persediaan. Pada dasarnya sebuah perusahaan harus menjaga persediaan untuk menjaga kelancaran dan efisiensi kegiatan operasi yang ada diperusahaannya. Perusahaan diharuskan untuk melakukan pengawasan atau pengendalian ketersediaan barang, karena dengan melakukan pengawasan terhadap jumlah persediaan barang dagang akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran dari operasional perusahaan.

Toko Suku Cadang Motor MU Bersama berlokasi Jl. Brigjen Dharsono Ruko No.1, Bypass, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131 selaku perusahaan yang bergerak dibidang retailer komponen kendaraan bermotor sangat menyadari akan meningkatnya jumlah motor di jalan raya. Toko Suku Cadang Motor MU Bersama memiliki konsumen utama yaitu para pemilik motor di Kota Cirebon. Toko Suku Cadang Motor MU Bersama menyediakan *sparepart* untuk berbagai jenis motor seperti cub, matic, dan sport tidak hanya menjual produk tersebut Toko Suku Cadang Motor MU Bersama menyediakan

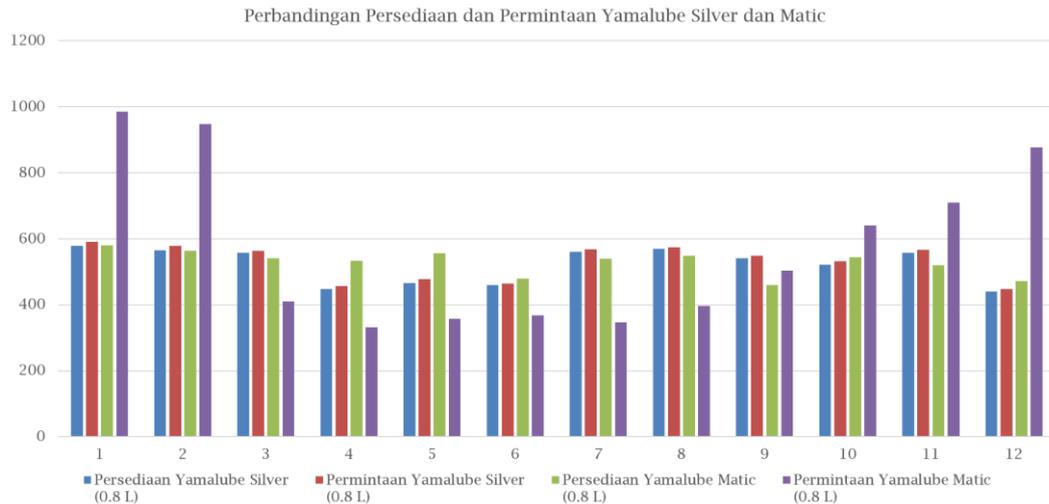
produk oli dan ban. Toko Suku Cadang Motor MU Bersama selalu ingin memenuhi *demand* dari konsumen, namun toko sering mengalami kehabisan persediaan untuk dijual atau biasa disebut *out of stock*. Toko mengalami kesulitan untuk menangani persediaan jenis produk kategori fast moving. Jenis produk yang termasuk ke dalam kategori fast moving adalah oli. Mengganti oli merupakan kegiatan yang sangat penting dan dilakukan secara kontinu untuk sebuah motor. Oli mesin ini berfungsi untuk melindungi mesin saat sedang bekerja (sebagai pelumas mesin agar tidak terjadi kerusakan pada mesin motor). Karena permintaan oli yang tinggi pada Toko Suku Cadang Motor MU Bersama ini mengharuskan menyediakan persediaan oli mesin yang termasuk kategori produk *fast moving*. Toko Suku Cadang Motor MU Bersama menjual empat belas merk oli dibagi lagi menjadi dua berdasarkan vendor yaitu Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) dan Non Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM). Oli yang termasuk Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) yaitu AHM, YAMALUBE, SGO dan KAWASAKI sedangkan oli yang termasuk Non Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) yaitu PERTAMINA, IDEMITSU, SGI, ORANGE, GASOLI, REPSOL, TOP 1 ME, FEDERAL, EVALUBE dan PIKOLI.

Toko Suku Cadang Motor MU Bersama mengalami tidak terpenuhinya permintaan konsumen pada Oli ATPM. Berdasarkan wawancara pemilik Toko Suku Cadang Motor MU Bersama bahwa jumlah pemesanan yang dilakukan atas dasar intuisi dengan memesan saat barang sudah habis, pemilik toko tidak bisa memprediksi permintaan yang datang, sering kali menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen. Pemilik Toko Suku Cadang juga memaparkan bahwa jenis Oli ATPM yang mengalami kekurangan stock yaitu AHM MPX 1 (0.8 L), AHM MPX 2 (0.8 L), Yamalube Matic (0.8 L) dan Yamalube Silver (0.8 L). Keempat oli memiliki permintaan yang berubah-ubah yang membuat Toko Suku Cadang Motor MU Bersama terkadang sulit untuk memprediksi permintaannya.



Gambar 1. 2 Perbandingan Permintaan dan Persediaan MPX 1 dan MPX 2 (0.8 L) Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 1.2 adanya perbedaan antara permintaan dan persediaan. Kekurangan persediaan hampir terjadi setiap bulan yang mana membuat adanya permintaan yang tidak terpenuhi. Toko Suku Cadang Motor MU Bersama mengalami kehilangan penjualan atau permintaan yang tidak terpenuhi untuk MPX 1 (0.8 L) sebanyak 100 botol dan MPX 2 (0.8 L) sebanyak 156 botol. Oli Yamalube Silver dan Matic juga sering mengalami tidak terpenuhinya permintaan karena persediaan yang kosong. Dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibawah ini Toko Suku Cadang Motor MU Bersama mengalami kehilangan penjualan atau permintaan yang tidak terpenuhi untuk Yamalube Silver (0.8 L) sebanyak 105 botol dan Yamalube Matic (0.8 L) sebanyak 112 botol.



Gambar 1. 3 Perbandingan Permintaan dan Persediaan Yamalube Silver dan Yamalube Matic (0.8 L) Tahun 2020

Fenomena yang dapat dilihat yaitu permintaan yang berubah setiap bulannya artinya pemilik toko harus memperhatikan jumlah persediaan yang akan dipesan, kapan dipesan dan berapa jumlah persediaan pengamannya (*safety stock*). Vendor Toko Suku Cadang Motor MU Bersama berlokasi di daerah Cirebon. Karena permintaan oli yang tinggi pada Toko Suku Cadang Motor MU Bersama ini mengharuskan menyediakan persediaan oli mesin khususnya Oli ATPM. Toko Suku Cadang Motor MU Bersama jika kehabisan (kekurangan) persediaan Oli ATPM akan kehilangan pelanggan karena apabila barang tidak ada maka pelanggan akan membeli di tempat lain yang berarti tidak jadi membeli di Toko Suku Cadang Motor MU Bersama. Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Toko Suku Cadang Motor MU Bersama melakukan pengendalian persediaan pada Oli ATPM dalam satu bulannya melakukan pemesanan empat kali hal ini dilakukan agar dapat memenuhi setiap permintaan pelanggan yang tidak menentu. Pemesanan Oli ATPM dalam setiap kali pesan dengan jumlah Oli ATPM yang tidak konstan. Maka dari itu pengendalian persediaan sangat penting dan dibutuhkan agar sasaran/tujuan mendapatkan pendapatan yang maksimal serta menciptakan kestabilan antara pemesanan dan permintaan. Pengendalian persediaan dalam jumlah yang tepat akan sangat berpengaruh sebab persediaan yang tepat akan membuat penurunan biaya persediaan pada Oli ATPM.

Berdasarkan kondisi yang sudah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa peran persediaan Oli di Toko Suku Cadang Motor MU Bersama sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaannya. Toko Suku Cadang Motor MU Bersama perlu melakukan perbaikan terhadap pola-pola perencanaan serta pengendalian persediaan oli agar tingkat persediaan oli mampu mencapai tingkat persediaan yang optimal dengan total nilai persediaan yang minimum. Hal-hal yang perlu dihindari dalam proses perencanaan dan pengendalian persediaan adalah kelebihan atau kekurangan persediaan barang dagang yang mengakibatkan tidak tersedianya barang dagang yang diinginkan oleh pelanggan. Kondisi-kondisi tersebut juga sering dikeluhkan oleh pemilik Toko Suku Cadang Motor MU Bersama dalam proses perencanaan dan pengendalian persediaan oli.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PERENCANAAN KEBIJAKAN PERSEDIAAN OLI AHM DAN YAMALUBE MENGGUNAKAN METODE CONTINUOUS REVIEW (Q)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan yang baik dilakukan oleh Toko Suku Cadang Motor MU Bersama untuk memenuhi permintaan konsumen?
2. Berapa biaya yang dapat diminimalkan oleh Toko Suku Cadang Motor MU Bersama jika melakukan pengendalian persediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah, penyusunan laporan tugas akhir ini memiliki beberapa tujuan terkait dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan metode pengendalian persediaan yang sebaiknya digunakan oleh Toko Suku Cadang Motor MU Bersama untuk kelancaran operasional perusahaan.

2. Menghitung biaya yang dapat diminimalkan oleh Toko Suku Cadang Motor MU Bersama.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penulisan laporan tugas akhir ini:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta mempraktikkan teori-teori yang di dapat selama mengemban ilmu di bangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik. Penulis dapat memahami pengendalian persediaan oli Toko Suku Cadang Motor MU Bersama untuk kelancaran operasional perusahaan..

2. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui proses bisnis Toko Suku Cadang Motor MU Bersama melakukan operasional perusahaan. Pembaca dapat menambah bahan pustaka ilmiah yang berhubungan dengan perencanaan serta pengendalian barang dagang dengan menggunakan metode Probabilistik Model Q.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat menjadi masukan yang dapat digunakan bagi perusahaan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan oli.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk mencegah pembahasan yang meluas dari rumusan masalah, peneliti memberikan batasan masalah antara lain:

1. Penelitian di lakukan di Toko Suku Cadang Motor MU Bersama yang berlokasi di Jl. Brigjen Dharsono Ruko No.1, Bypass, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131
2. Penelitian menggunakan data persediaan dan permintaan pelanggan Toko Suku Cadang Motor MU Bersama pada tahun 2020 .

3. Perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang hanya terfokus pada persediaan Oli AHM MPX 1 (0.8 L), AHM MPX 2 (0.8 L), YAMALUBE SILVER (0.8 L) dan YAMALUBE MATIC (0.8 L)
4. Data yang diolah dalam penelitian ini hanya menggunakan data tahun 2020.

1.6 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian kali ini terdapat aspek yang digunakan sebagai asumsi antara lain adalah:

1. Permintaan Oli AHM dan YAMALUBE selama horison perencanaan bersifat probabilistik dan bersifat distribusi normal dengan rata-rata dan deviasi standar.
2. Ukuran lot pemesanan konstan untuk setiap kali pemesanan, barang akan datang secara serentak dengan waktu anjang-ancang, pesanan dilakukan pada saat inventori mencapai titik pemesanan.
3. Harga Oli pada bulan Januari 2020 sampai dengan Bulan Desember 2020 konstan atau tidak berubah.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah yang muncul dalam penelitian, rumusan masalah yang diambil dari latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijabarkan teori-teori pendukung yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian atau pun teori yang mendukung dalam memecahkan permasalahan yang diangkat dalam laporan tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metodologi penelitian atau urutan atau flowchart penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi metodologi dalam memecahkan permasalahan yang diangkat dalam laporan tugas akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang bagaimana proses pengumpulan data dan pengolahan data yang di dapatkan dari Toko Suku Cadang Motor MU Bersama.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang kajian atau analisis terhadap materi yang penulis ambil sesuai judul yang disampaikan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait.